

MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT "TAMAN EDUKASI REMPAH NUSANTARA" DALAM MEMANFAATKAN BAHAN ALAM DEDAUNAN REMPAH UNTUK PENGRAJIN ECOPRINT ENTERPRENEURSHIP DI DESA SILADO

Ine Kusuma Aryani¹, R.Beny Wijarnako Kertopati²

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

inepascapendas@gmail.com

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini melalui bimbingan dan praktik untuk membuka cakrawala berpikir dan menata desain seni ecoprint yang terus dibina, dilatih dimana ecoprint ini merupakan teknik pemberian motif yang indah, menarik dan elegan ke dalam kain bermotif daun khusus yaitu daun-daunan. Rempah-Rempah Indonesia, Di taman pendidikan rempah-rempah nasional ini, ecoprint yang diperkenalkan, dilatih dan dikembangkan lebih dikenal dengan nama dan teknik tumbuhan mordant sping. Bimbingan dan praktek sendiri bertujuan untuk memberikan motivasi dan inovasi kepada masyarakat desa Silado Kec. Sumbangsih untuk menentukan pilihan model pengembangan masyarakat menuju wirausaha atau entrepreneurship yang saat ini sedang menurun/lesu pendapatan perkapitanya sebagai ibu rumah tangga pengrajin rumahan, menghadapi masalah sulitnya membayar cicilan bank keliling sehingga perlu menyediakan berbagai model wirausaha pilihan, dengan memberikan bimbingan dan praktek ecoprint dengan tumbuhan mordant sping ini menjadikan masyarakat desa Silado termotivasi, terbuka dan mengembangkan kewirausahaan dengan baik. Hasil eksplorasi teknik mordant sping botanical yang lebih beragam ini dapat memberikan tambahan penghasilan dan wawasan yang beragam tentang motif tradisional Indonesia yang dapat diterapkan dan dikembangkan yang selama ini hanya menonjolkan motif daun herba sederhana yang mengubah yang biasa menjadi luar biasa dan elegan. yang pada akhirnya akan menjadi model community development yang memiliki program unggulan dalam wirausaha mandiri bagi masyarakat Desa Silado Kabupaten Sumbang.

Kata kunci: Model Pemberdayaan Masyarakat, Ecoprint, Kewirausahaan

Abstract: *This community service is through guidance and practice to open horizons of thinking and organize ecoprint art designs which are continuously fostered, trained where this ecoprint is a technique of providing beautiful, attractive and elegant motifs into cloth patterned with special leaves, namely leaves of Indonesian spices, In this national spice educational park, the ecoprint introduced, trained and developed is better known as the mordant sping botanical name and technique. Guidance and practice itself aims to provide motivation and innovation to the village community of Silado Kec. Donate to make a choice of community development models towards entrepreneurship or entrepreneurship, which are currently declining/sluggish in terms of income per capita as a home craftsman housewife, facing problems of difficulty paying mobile bank installments so it is necessary to provide a variety of entrepreneurial choices, by providing guidance and ecoprint practices with this mordant sping botanical makes the Silado village community motivated, open and develop entrepreneurship well. The results of this exploration of a more diverse mordant spring botanical technique can provide additional income and diverse insights about Indonesian traditional motifs that can be applied and developed which so far only feature simple herb leaf motifs that turn ordinary into extraordinary and elegant ones. which will eventually become a community development model that has a superior program in independent entrepreneurship for the people of Silado Village, Sumbang District.*

Keywords: Model Pemberdayaan Masyarakat, Ecoprint, Entrepreneurship

Pendahuluan

Fenomena yang cukup memperhatikan dalam suatu kebiasaan masyarakat yang tengah kekurangan perekonomian pasca masa pandemi, sehubungan banyaknya karyawan yang dirumahkan/PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) sejak masa pandemic terjadi adalah

melakukan piutang atau pinjaman untuk memenuhi kebutuhan hidupnya guna mengatasi kekurangan perekonomian dan modal usaha pengrajin kecil rumahan. Pinjaman yang sangat berat seolah mudah didapat dari Bank keliling dengan sistem pembayaran harian, mingguan dan dua mingguan. Penggunaan uang tersebut untuk menunjang kebutuhan ekonomi dan modal usaha kerja rumahan (bakul mendoan, tukang cuci kiloan, tukang pijat dll), namun kenyataan yang terjadi setelah mereka memiliki piutang, mereka kesulitan untuk membayarnya, karena penghasilan yang dihasilkan baru dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan belum dapat mencukupi untuk membayar cicilan pinjaman.

Mereka membutuhkan suatu terobosan usaha lain yang ringan, mudah dilakukan dan bernilai ekonomis guna membantu kebutuhan pembayaran piutang yang harus ditunaikan dan penghasilan guna menopang kebutuhan ekonomi sehari-hari. Salah satu terobosan tersebut adalah memberikan pembinaan dan praktek yang terus menerus setelah melakukan pembinaan, pelatihan, yakni kerajinan dan keterampilan desain seni ecoprint berbahan dedaunan rempah-rempah di taman edukasi rempah nasional, agar ibu-ibu rumah tangga pengrajin rumahan memiliki keterampilan yang menjadi wirausaha atau enterpreneur pilihan.

Ecoprint merupakan sebuah keterampilan mencetak jejak dedaunan pada bahan kain dengan menggunakan banyak teknik, yang salah satu teknik mordant yakni teknik mordant spring botanical, adapun dedaunan yang digunakan adalah yang berasal dari taman edukasi rempah nusantara. Ecoprint dipercaya sebagai teknik baru memindahkan jejak dedaunan pada bahan kain dimana kain tersebut telah diberikan terapi pemordanan, sehingga memberikan motif dedaunan yang digunakan, diperkirakan sudah ada sejak abad ke-18. Walau semula ecoprint ditemukan penciptaannya oleh orang Australia. Selayaknya batik di Indonesia, ecoprint merupakan salah satu teknik penciptaan pakaian secara tradisional yang kental dengan nilai-nilai alam dan budaya Indonesia karena berada pada lingkungan masyarakat Indonesia. Ada beberapa motif ecoprint yang terkenal dan banyak diaplikasikan. Di antaranya teknik mordant apa yang digunakan, zat warna alam apa yang digunakan dan dedaunan yang dipilih untuk menjadi desain bahan kain ecoprintnya itu sendiri.

Ecoprint digemari masyarakat karena asli atau sepenuhnya handmade, kita dapat melihat dari perbedaan warna di bagian luar dan dalam pakaian. Pada ecoprint yang asli, baik bagian dalam pakaian maupun bagian luar memiliki warna yang sama. Perbedaan juga dapat dilihat dari sisi variasi motif. Teknik pewarnaan alami akan membuat warna yang ada di kain ecoprint cenderung bergradasi dan tidak monoton.

Keunggulan Teknik Ecoprint



Sumber: Foto Unsplash.com

Ecoprint merupakan teknik yang terbatas. Artinya, hanya dapat digunakan pada media seperti kain. Itu pun kain yang berasal dari serat alami. Namun, banyak keunggulan dari penggunaan teknik *ecoprint*. Keunggulan dari *ecoprint* bisa dimanfaatkan dalam dunia bisnis untuk menghilangkan stigma negatif kepada pelaku bisnis yang seringkali mengabaikan kelestarian lingkungan. Memang tidak semua pebisnis yang mengabaikan lingkungan, namun proses bisnis (terutama dalam hal ini yang berkaitan dengan pembuatan produk) dari hulu ke hilirnya, sering kali menimbulkan masalah-masalah lingkungan. Agar hal tersebut dapat diatasi, salah satu solusi terbaiknya adalah dengan memanfaatkan teknik *ecoprint* untuk kepentingan bisnis itu sendiri. Lantas apa saja keunggulannya?

Pembayaran hutang yang melilit bagi masyarakat untuk melangsungkan kehidupan pasca di rumahkan / PHK setelah masa pandemi memutuskan banyak ragam keterampilan yang diantaranya keterampilan *ecoprint art* dengan menggunakan dedaunan yang berasal/ditanam di taman rempah edukasi nusantara. Dampak dari penurunan ekonomi yang dirasakan bagi banyak keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah di desa silado, yang memiliki masalah sebagai berikut:

1. Pendapatan orang tua berkurang diakibatkan PHK yang dilakukan banyak perusahaan
2. Hutang yang melilit sangat meresahkan dan sangat memberatkan bagi orang tua yang memiliki piutang.
3. Semakin tingginya angka pengangguran yang terjadi akibat masa pandemic yang masih dirasakan berat menyebabkan hilangnya sumber penghasilan orang tua.

Metode

Kegiatan Program Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan *ecoprint art* teknik mordant spring botanical yang dilakukan selama 1 hari.

1. Peserta kegiatan Pelatihan ini adalah ibu-ibu rumah tangga desa Silado Kecamatan Sumbang
2. Materi pelatihan meliputi:

- a. Peserta diberi pembekalan tentang ecoprint oleh nara sumber
- b. Workshop pembuatan ecoprint dipandu oleh nara sumber
- c. Peserta workshop memperoleh pengetahuan tentang kain yang dapat digunakan untuk keterampilan ecoprint, dan bahan dedaunan apa yang dapat digunakan untuk ecoprint

Pengabdian ini berdasarkan prioritas yang akan ditangani, Maka pemilihan ditujukan pada pengusaha kecil rumahan (bakul mendoan, tukang cuci kiloan, tukang pijat dll) desa Silado kecamatan Sumbang, yaitu upaya mengembangkan usaha desain seni/art ecoprint pada kain putih, menjadikan usaha yang diminati oleh masyarakat, melalui pembinaan pelatihan dan praktek. Model pengembangan masyarakat ini melalui pembinaan, pelatihan dan praktek merupakan suatu metode yang diberikan dalam rangka memberikan ilmu pembuatan ecoprint dan hal-hal tertentu,

Metode ini, dibagi menjadi tiga kelompok pelatihan, sebagai berikut:

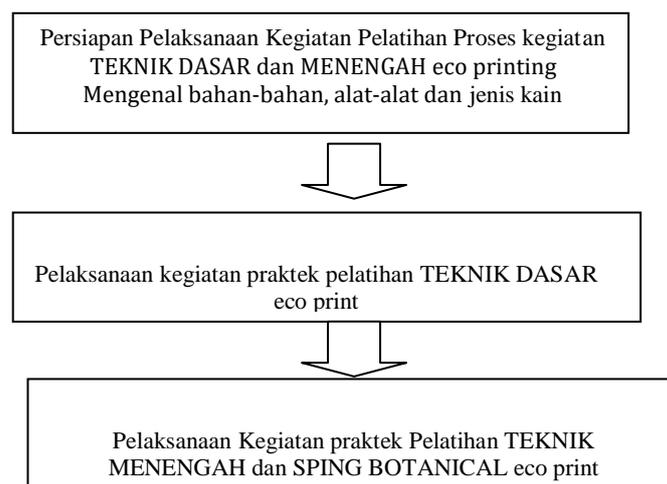
- 1) Pembinaan dan praktik pilihan jenis ragam wirausaha dalam model mengembangkan masyarakat pada usaha UKM mulai dengan teknik mordan, memasang daun dengan estetika, menggulung dan merebus bahan kain yang telah diberi dedaunan
- 2) Pembinaan dan simulasi packing hasil ecoprint
- 3) Pembinaan dalam mengembangkan produk. Dalam pelatihan ini diberikan gambaran mengenai inovasi pengembangan produk sesuai dengan tuntutan pasar, namun dengan mempertahankan natural, antik dan etnisnya. Sampai pada proses pemasaran melalui medsos.

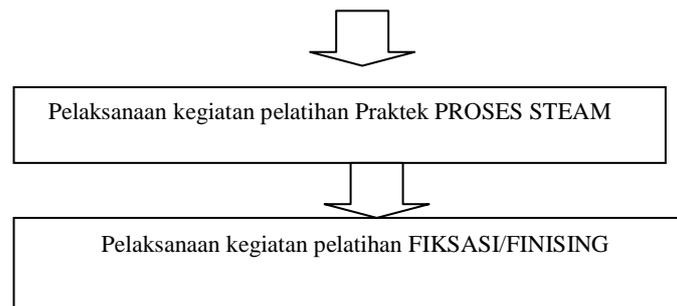
Hasil dan Pembahasan

Materi pelatihan yang akan disampaikan kepada para Ibu-ibu Taman Edukasi Rempah Nusantara Desa Silado meliputi:

1. Pelatihan teknik dasar eco print (Steam)
2. Pelatihan teknik dasar eco print (Pounding/Hammer)
3. Pelatihan teknik menengah eco print (Steam)
4. Pelatihan teknik mordan Spring Botanical (Steam)

Materi tersebut dapat digambarkan dalam kerangka kegiatan di bawah ini:





Adapun materi Basic Ecoprinting (Dasar Teknik Steam/Kukus)

ECOPRINT yaitu Teknik mencetak motif dan pewarnaan pada media kain, kertas, kulit, kayu dll dengan memanfaatkan getah pada dedaunan atau bunga dan dengan menggunakan pewarna alam. Keunikan pada Teknik ecoprint ini yaitu hasilnya yang akan sangat bervariasi sesuai dengan jenis tanaan yang digunakan, waktu pengolahan, kualitas air (air dari sumber alam lebih baik seperti air sumur, air sungai dan air hujan), metode yang dipakai dan jenis serta kain.

- Alat dan Bahan:

1. Alat: Plastik lebar, tali raffia, paralon 0,25

2. Bahan: a) Kain (yang digunakan adalah kain dengan serat alam, seperti katun, sutra, linen, woll, Blacu, mori, dobby, sari, dll); b) Tawas (digunakan untuk mordan kain, mordant yaitu proses untuk membersihkan kain dari sisa-sisa produksi, membuka pori-pori pada kain supaya maksimal dalam mengkitAt warna; c) Tunjung (digunakan untuk treatment daun, dan mordan in, dan untuk mengunci warna); d) Cuka (digunakan untuk treatment daun dan mengunci warna); e) Soda Ash (Digunakan beserta tawas untuk mordan kain; f) TRO (digunakan untuk mencuci kain sebelum di mordat/atau diterjent BOOM, atau sabun colek); g) Daun (Pilihlah daun bertanin bagus seperti daun jarak kepyar, jarak wulung, daun jati, daun ketepeng, daun lanang, daun kesumba, daun jenitri, daun jati afrika, dll)

- Proses Pembuatan:

1. SCHOURING : Pencucian kain, cuci kain menggunakan TRO/Diterjen BOOM/Sabun colek sebelum proses mordanting dengan perbandingan 4 sdm TRO dengan 10 ltr air.

2. MORDANTING: Rebus air setelah menguap masukkan tawas, setelah mendidih masukkan soda ash lalu masukkan kain, aduk rata tuang dalam baskom diamkan semalam, lalu bilas dan keringkan.

Ukuran: 1 sdm tawas : 2 ltr air

1 sdt soda ash : 3 ltr air

3. MORDANT IN: Celup cepat kain yang telah di mordant dalam larutan tunjung 3-5 detik (1 sdt tunjung: 1 liter air).

4. PROSES STEAM/KUKUS:

Kain yang telah di mordan in peras sampai tidak ada tetesan air, lalu bentangkan ke lantai, tata daun dengan tulang daun menghadap atas bawah (berselang-selang). Lalu tutup dengan kain yang telah dicelup cepat dengan larutan tunjung. Setelah itu tutup dengan plastic ratakan dengan cara diinjak-injak agar daun melekat sempurna.

Gulung menggunakan bantuan paralon, ikat erat dengan tali raffia, kukus selama 2 jam. Setelah 2 jam angkat lalu buka bundelan, angina-anginkan kurang lebih 5-7 hari.

5. FIKSASI/FINISHING

Larutkan 2 sdm tawas dengan sedikit air panas lalu tambahkan 3 ltr air dingin aduk rata. Celup celup kain yang sudah kering selama 5-7 menit, lalu angin-anginkan.

Setelah kering cuci kain menggunakan sabun batik, angina-anginkan kembali

- **TEKNIK MORDAN MENENGAH**

Bahan: Tawas, Tunjung, dan Calcium Carbonat (CaCO_3)

- **TEKNIK MORDAN SPRING BOTANICAL**

Bahan: Tawas, Tunjung, Soda Kue, Calcium Carbonat (CaCO_3) dan Cuka Biang.

Daunan Rempah di Taman Edukasi Rempah Nusantara: Daun salam, jarak kepyar, jarak wulung, Daun Lengken, Daun Jati, Kopi, Telang, Pala, Sirih, Belimbing, Kunir/kunyit, Kapulaga, Kedondong.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat berjalan dengan baik. Ibu-ibu warga desa Silado yang berada di lingkungan desa Silado sekitar Taman Edukasi Rempah Nusantara, sangat antusias mengikuti pelatihan keterampilan ecoprint art teknik mordan Sping botanical, ibu-ibu terinspirasi untuk mempraktekkan pembuatan ecoprint art ini bersama ibu-ibu atau pengunjung taman edukasi yang ingin mengenal dan belajar membuat keterampilan ecoprint art, sehingga dapat melakukan kewirausahaan dengan inovasi yang baru untuk dipromosikan dan dijual di pasaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor UMP yang telah memberikan motivasi kepada semua dosen dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Bapak Ketua LPPM UMP yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual kepada semua dosen untuk tetap melaksanakan kegiatan Penelitian dan Pengabdian, baik didanai maupun tidak didanai.

3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan baik moril, tenaga, perhatian maupun spiritual terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

- Arum Sutrismi Putri, Ekonomi Kreatif & Industri Kreatif, kompas.com/skola/read/2020/01/05/070000769/ekonomi-kreatif-dan-industri-kreatif?page/=2.
- A'iniyah, I. dan S. Sulandjari. 2018. Pengaruh Jenis dan Massa Mordan terhadap Hasil Pewarnaan Alami Buah Galing pada Jaket Batik Berbahan Denim. E- Journal Edisi Yudisium Periode Februari 2018 7(1):28-33
- Azizah, W. N. 2018. Pengaruh Jenis Zat Fiksasi Terhadap Kualitas Pewarnaan Kain Mori Primissima Dengan Zat Warna EUPHORBIA. Skripsi. Program Sarjana Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Failisnur, F., S. Sofyan, dan S. Silfia. 2019. Ekstraksi Kayu Secang (*Caesalpinia sappan* Linn) dan Aplikasinya pada Pewarnaan Kain Katun dan Sutera. Jurnal Litbang Industri 9(1):33-40
- Fitri, N. 2017. Sintesis Kristal Tawas [$KAl(SO_4)_2 \cdot 12H_2O$] dari Limbah Kaleng Bekas Minuman. Skripsi. Program Sarjana Sains Kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universita Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Hanum, A. A. 2019. Pewarnaan Menggunakan Zat Alam dengan Teknik Ecoprint. Skripsi. Program Sarjana Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Hassaan, M. A. dan A. E. Nemr. 2017. Health and Environmental Impacts of Dyes: Mini Review. American Journal of Environmental Science and Engineering 1(3):64-67.
- Maharani, A. 2018. Motif dan Pewarnaan Tekstil di Home Industry Kain Art Fabric "Ecoprint Natural Dye". Skripsi. Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nurcahyanti, D. dan U. Septiana. 2018. Handmade Eco Print as a Strategy to preserve the Originality of Ria Miranda's Designs in the Digital Age. Mudra Journal of Art and Culture 33(3):395-400.
- Salsabila, B. dan M. S. Ramadhan. 2018. Eksplorasi Teknik Eco Print dengan Menggunakan Kain Linen untuk Produk Fashion. E-Proceeding of Art & Design 5(3):2277-2292.
- Saswita, N., Sulistiyani, dan O. Setiani. 2018. Penggunaan Kapur Tohor (CaO) dalam Penurunan Kadar Logam Fe dan Mn pada Limbah Cair Pewarnaan Ulang Jeans Kabupaten Magelang Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Masyarakat 6(1):662-669.
- Zulikah, K. dan Adriani. 2019. Perbedaan Teknik Mordanting terhadap Hasil Pencelupan Bahan Katun Primissima Menggunakan Warna Alam Ekstrak Daun Lamtoro (*Leucaena leucocephala*) dengan Mordan Kapur Sirih. Gorga Jurnal Seni Rupa 8(1):209-213